
Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Literasi Permulaan pada Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Jeruksari Tirto Pekalongan

Yani Agustin¹, Qorri Arina Mazaya²

¹UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

²UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: yaniagstn20@mail.com¹

Abstrak

Literasi permulaan merupakan pondasi penting dalam perkembangan anak usia dini. Stimulasi literasi yang tepat dari orang tua dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi anak. Orang tua dapat memberikan contoh yang baik dengan membaca buku secara teratur di depan anak-anak mereka. Orang tua juga dapat menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan minat anak-anak mereka. Selain itu, orang tua dapat mengajak anak-anak mereka untuk mengunjungi perpustakaan dan menghadiri acara-acara literasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran orang tua dalam menstimulasi literasi awal pada anak usia dini di TK Muslimat NU Jeruksari Tirto Pekalongan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan eksploratif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 10 orang tua dan observasi partisipan di TK Muslimat NU Jeruksari Tirto Pekalongan serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa orang tua sudah memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya literasi permulaan pada anak usia dini. Seluruh responden menyadari betapa pentingnya penerapan literasi pada anak-anaknya karena literasi permulaan merupakan suatu pondasi yang perlu dikuatkan dari usia dini. Peran orang tua dalam menstimulasi literasi permulaan sangat mempengaruhi terhadap perkembangan anak untuk masa depannya.

Kata Kunci: Literasi Permulaan, Anak Usia Dini, Peran Orang Tua, Stimulasi Literasi

Abstract

Early literacy is an important foundation in early childhood development. Proper literacy stimulation from parents can increase children's interest in reading and literacy skills. Parents can set a good example by reading books regularly in front of 2 their children. Parents can also provide reading materials that are appropriate to their children's ages and interests. Apart from that, parents can invite their children to visit the library and attend literacy events. This research aims to examine the role of parents in stimulating early literacy in young children at the Muslimat NU Jeruksari Tirto Pekalongan Kindergarten. This type of research uses field research. This research uses qualitative methods with a descriptive and exploratory approach. Data was collected through in-depth interviews with 10 parents and participant observation at the Muslimat NU Jeruksari Tirto Pekalongan Kindergarten as well as documentation. The data analysis technique used in this research is descriptive analysis. The results of research in the field show that parents already have a high awareness of the importance of early literacy in early childhood. All respondents realized how important it is to apply literacy to their children because early literacy is a foundation that needs to be strengthened from an early age. The role of parents in stimulating early literacy greatly influences a child's future development.

Keywords: *Early Literacy, Early Childhood, Parental Role, Literacy Stimulation.*

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia 0–8 tahun adalah masa keemasan di mana anak-anak mulai mengenal dunia dan menentukan bagaimana mereka akan tumbuh, berkembang, hidup, dan berkreasi dalam menjalani kehidupannya. Masa ini hanya terjadi sekali dalam kehidupan dan sangat berpengaruh ketika mereka beranjak dewasa, karena anak-anak mengalami kecepatan pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Ini juga merupakan masa yang sangat baik untuk memberikan pola *développement* yang kuat. Orang Tua, keluarga, masyarakat, dan lingkungan di mana mereka tumbuh dan berkembang adalah komponen yang sangat berpengaruh pada pertumbuhan mereka (Riady 2013).

Literasi berasal dari bahasa Latin, yaitu “*litteratus*”, artinya ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan. Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, menurut definisi lama, tetapi pengertiannya sekarang semakin berkembang. Sekarang ada istilah seperti literasi sains, literasi komputer, literasi informasi, literasi virtual, literasi matematika, dll. Kemampuan berbahasa atau berkomunikasi terkait erat dengan perkembangan literasi anak. Kemampuan literasi atau kemampuan berkomunikasi seorang anak akan berdampak pada perkembangan sosial, emosi, dan kognitifnya. Komunikasi dimaksudkan untuk memenuhi fungsi pertukaran pikiran dan perasaan (Bashiroh 2017). Literasi bukan hanya kemampuan untuk menulis dan membaca, tetapi juga penggunaan praktik-praktik situasi sosial, historis, dan kultural untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks (Arsa, Atmazaki, and Juita 2019). Tidak hanya rendahnya kemampuan literasi anak-anak, tetapi juga kurangnya minat mereka dalam membaca adalah salah satu masalah yang sangat memprihatinkan yang perlu mendapat perhatian khusus di Indonesia. Antara tahun 2012 dan 2015, skor PISA Indonesia hanya meningkat 1 poin dari 396 menjadi 397, menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara dengan minat baca paling rendah di ASEAN, dengan hanya 27 halaman per tahun dan berada di urutan 64 dari 72 negara. Pemahaman dan kemampuan untuk menggunakan bahan bacaan teks dokumen oleh anak-anak berusia 9-14 tahun berada pada peringkat 10 dari bawah, menurut skor tersebut.

Selain itu, hasil Penilaian Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) dan Program Penilaian Nasional Indonesia (INAP) menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan membaca, berhitung, dan pengetahuan alam yang rendah (Kemendikbud 2019). Peran

aktif orang tua dalam membantu perkembangan anak sangat penting, terutama ketika anak masih di bawah usia lima tahun atau balita karena masa emas (golden age) pada perkembangan anak yang hanya terjadi sekali seumur hidup. Oleh sebab itu peran orang tua sangat diperlukan terutama ibu. Ibu adalah pendidik pertama dan komponen paling penting dalam Pendidikan pertama anak, jadi ibu harus tahu cara mengasuh anak dengan baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Literasi adalah keterampilan dasar, atau keterampilan dasar, yang harus diajarkan kepada anak sejak usia dini dan di lingkungannya. Literasi di lingkungan rumah membantu anak-anak pertama kali bertemu dengan bahasa dan keterampilan bahasa dengan melihat orang tua mereka membaca atau membaca bersama.

Kemampuan membaca dan menulis di tahap prasekolah atau literasi awal sangat penting untuk kehidupan seorang anak, terutama untuk kesuksesan akademisnya. Selain itu, mengajarkan anak-anak membaca dan menulis sejak usia dini sangat penting untuk membekali mereka sebelum mereka memasuki sekolah formal (Widodo and Ruhaena 2018). Pengetahuan, sikap, dan keterampilan seorang anak usia dini yang berkaitan dengan membaca dan menulis dikenal sebagai kemampuan literasi awal, yang diperlukan sebelum mereka menguasai kemampuan formal pada usia sekolah. Alat ukur kemampuan literasi awal digunakan untuk mengukur kemampuan tersebut. Alat ini terdiri dari komponen-komponen literasi awal: minat membaca, kemampuan bahasa, kesadaran fonologis, kemampuan menulis, dan kemampuan membaca. Setiap subjek memiliki skor yang lebih tinggi yang menunjukkan kemampuan literasinya, dan skor yang lebih rendah menunjukkan kemampuan literasi subjek tersebut (Hapsari, Ruhaena, and Pratisti 2017).

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan eksploratif. Subjek penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak berusia 4-5 tahun sejumlah 10 orang di TK Muslimat NU Jeruksari Tirto Pekalongan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi. Wawancara dilaksanakan melalui tanya jawab secara langsung untuk mendapatkan suatu informasi atau keterangan sebagai pelengkap data penelitian (Reista et al. 2021). Wawancara adalah suatu proses komunikasi atau interaksi yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara mendalam mengenai

sebuah isu atau topik yang diangkat dalam penelitian. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka, karenanya wawancara terbuka bersifat bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Namun wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan dari topik bahasan peneliti yang ditanyakan kepada informan/responden.

Observasi adalah suatu proses yang tersusun dan kompleks dari berbagai proses biologis dan psikologis, diantaranya proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan pengamatan langsung mengenai minat dan partisipasi anak-anak dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan literasi di TK Muslimat NU Jeruksari Tirto Pekalongan. Sedangkan data yang diambil menggunakan wawancara mengenai peran bagaimana upaya orang tua dalam menerapkan literasi kepada anak-anaknya.

Metode dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data dari responden. Dokumentasi merupakan suatu pelengkap dalam memperoleh data yang berbentuk berupa catatan atau dokumen penunjang yang tersedia. Pengumpulan data yang dapat diperoleh dari sumber dokumentasi yaitu baik berupa dokumen tertulis maupun gambar yang ada pada sekolah tersebut, yakni berupa foto dan lain-lain yang menggali data tentang penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperlukan peneliti. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan suatu data tertulis yang mencakup data peserta didik, penerapan yang dilakukan orang tua, kebiasaan, kegiatan sehari-hari anak dan foto anak saat melakukan kegiatan literasi. Dari data tersebut peneliti tidak menuangkan dalam bentuk angka atau statistik, namun dalam bentuk deskripsi narasi. Peneliti melakukan analisis data dengan mendeskripsikan bagaimana situasi yang diteliti dalam bentuk uraian narasi.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan menggunakan cara kerja data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun langkah-langkah nya yaitu : pengumpulan data adalah langkah awal dalam melakukan penelitian dengan menyusun instrumen wawancara yang didasari oleh referensi berbagai sumber lalu melakukan wawancara dengan responden ; Reduksi data adalah merangkum, memilah milah suatu data yang pokok, merangkum data-data yang

penting. Data-data yang pokok memfokuskan pada data yang penting dalam tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data; penyajian data adalah menyajikan data agar data yang telah direduksi mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain. Bentuk penyajian data yang digunakan yaitu dengan teks yang bersifat naratif artinya berdasarkan observasi di lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang peran orang tua dalam menstimulasi literasi permulaan pada anak usia dini di TK Muslimat NU Jeruksari Tirto Pekalongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa orang tua sudah memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya literasi permulaan pada anak usia dini. Seluruh responden menyadari betapa pentingnya penerapan literasi pada anak-anaknya karena literasi permulaan merupakan suatu pondasi yang perlu dikuatkan dari usia dini. Peran orang tua dalam menstimulasi literasi permulaan sangat mempengaruhi terhadap perkembangan anak untuk masa depannya. Dalam penerapan literasi permulaan perlu adanya kesadaran penuh dari lingkungan terdekat anak yakni orang tua dan tentunya hal tersebut bukanlah sesuatu yang mudah untuk diterapkan agar menjadi suatu kebiasaan yang ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Dalam penerapan literasi permulaan dibutuhkan pengetahuan terhadap orang tua. Upaya dalam membentuk kebiasaan dalam berperilaku yang positif maka harus didasari dengan pengetahuan. Hal ini sangat berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi pengetahuan yakni suatu informasi. Jika seseorang menerima suatu informasi yang tidak benar, maka akan terbentuk sikap yang tidak benar sehingga membentuk suatu perilaku yang negatif. Maka dari itu perlunya pengetahuan yang harus dimiliki orang tua mengenai upaya menstimulasi literasi permulaan kepada anak usia dini karena akan membawa dampak yang besar di masa mendatang.

Dalam proses penelitian peneliti menemukan bahwa orang tua di TK Muslimat NU Jeruksari Tirto Pekalongan sudah memiliki kesadaran akan pentingnya literasi pada anak usia dini. Seperti yang disampaikan oleh informan dalam wawancara: “Sebagai orang tua

dan seorang pendidik, saya sangat percaya bahwa menstimulasi literasi permulaan pada anak usia dini sangatlah penting. Hal ini karena masa usia dini merupakan periode emas bagi perkembangan otak anak, di mana mereka memiliki kemampuan luar biasa untuk menyerap informasi dan belajar dengan cepat. Dengan menstimulasi literasi sejak dini, kita dapat membantu anak untuk mengembangkan berbagai keterampilan penting, seperti bahasa, kognitif, dan sosial.” (Wawancara Ibu Kadariyah selaku kepala sekolah TK Muslimat NU Jeruksari Tirto Pekalongan, tanggal 2 Mei 2024). Hal lain juga dikatakan Ibu Uswatun dalam wawancara pada tanggal 2 Mei 2024 "Saya ingin anak saya menjadi orang yang cerdas dan kreatif. Saya yakin bahwa literasi permulaan adalah kunci untuk mencapai hal tersebut." Kesadaran akan hal tersebut juga dikatakan oleh salah satu informan yang peneliti mewawancarai "Saya ingin anak saya memiliki rasa ingin tahu yang besar dan senang belajar. Saya percaya bahwa literasi permulaan dapat membantu mereka untuk mencapai hal tersebut." (Wawancara Ibu Eli, 2 Mei 2024) "Saya ingin anak saya menjadi pembicara yang ulung dan mampu berkomunikasi dengan baik. Saya yakin bahwa literasi permulaan adalah kunci untuk mencapai hal tersebut." (Wawancara Ibu Yanti, 2 Mei 2024).

Dari hasil wawancara tersebut dapat tarik garis besarnya yakni terdapat beberapa alasan yang melandasi mengapa orang tua di TK Muslimat NU Jeruksari Tirto sangat merasa literasi permulaan penting bagi anak usia dini yakni:

- a. Memperkuat kemampuan bahasa: membaca buku dan bercerita kepada anak dapat membantu anak mengembangkan kosakata, pemahaman bahasa, dan kemampuan berkomunikasi. Hal ini akan membantu mereka untuk lebih mudah mengekspresikan diri dan memahami orang lain.
- b. Meningkatkan kemampuan kognitif: literasi permulaan dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan membuat keputusan. Membaca buku dan bercerita kepada anak dapat membantu mereka untuk belajar tentang berbagai topik dan konsep baru, serta mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan imajinatif
- c. Memperkuat ikatan emosional: membaca buku dan bercerita bersama anak dapat menjadi cara yang menyenangkan untuk menjalin ikatan emosional dengan mereka. Hal ini dapat membantu anak untuk merasa dicintai, dihargai, dan aman.

- d. Mempersiapkan anak untuk sekolah: Literasi permulaan merupakan salah satu prasyarat terpenting untuk kesuksesan di sekolah. Anak yang memiliki keterampilan literasi yang baik akan lebih mudah untuk belajar membaca, menulis, dan menghitung.

Oleh karena itu, sangat penting bagi semua orang tua untuk menstimulasi literasi permulaan pada anak usia dini. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk melakukannya, seperti membacakan buku untuk anak, menceritakan kisah, bernyanyi bersama anak, dan bermain permainan edukatif. Dengan meluangkan waktu untuk menstimulasi literasi anak, kita dapat membantu mereka untuk mencapai potensi penuh mereka dan meraih kesuksesan di masa depan.

Pembahasan

Banyak faktor yang mempengaruhi literasi seseorang, antara lain: Keluarga, pendidikan dasar, teknologi digital, dan lain-lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan literasi anak adalah lingkungan keluarga, khususnya dari orang tua. Hal ini dikarenakan anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya bersama keluarga dan lingkungannya. Literasi anak usia dini merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan formal dan kehidupan selanjutnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam menstimulasi literasi permulaan anak usia dini. Interaksi orang tua-anak dan membaca bersama mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan literasi anak. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor risiko keluarga termasuk status sosial ekonomi merupakan faktor kuat yang dapat mempengaruhi perkembangan anak (Nisa, Lindawati, and Wahananto 2020).

Bentuk keterlibatan orang tua yang dapat menyikapi perkembangan kemampuan literasi dini anak antara lain dengan kegiatan seperti membaca buku bersama, sering mengajak anak bercerita, sering bercerita anak, dan ikut bernyanyi bersama anak. Anak yang belajar membaca dan menulis sejak dini biasanya adalah anak yang orang tuanya sering membacakan buku ketika ia masih kecil (Di et al., n.d., 2016). Orang tua pada umumnya mempunyai peranan yang strategis dalam tumbuh kembang dan pendidikan anak, sehingga peranannya dalam keluarga sangat diperlukan agar anak dapat mengenal dan meningkatkan kemampuan membaca. Namun anak mudah meniru hal-hal di sekitarnya, termasuk kebiasaan orang tuanya. Salah satu dari itu adalah kebiasaan

membaca. Orang tua yang gemar membaca diikuti oleh anak. Lambat laun hal itu akan menjadi kebiasaan bagi anak.

Dalam hal ini, orang tua dapat berperan dalam meningkatkan literasi:

- a. Orang tua memberikan teladan dalam membantu anak gemar membaca. Jika orang tua tidak terlalu suka membaca buku, Anda bisa memulainya dengan membaca artikel-artikel ringan yang tersedia di media massa.
- b. Mintalah anak-anak datang ke perpustakaan setempat atau umum terdekat. Berkunjung ke perpustakaan mendekatkan anak pada sumber bacaan, dan anak dapat diajak meminjam buku atau sekedar membaca di perpustakaan.
- c. Hadiahlah anak Anda atas keberhasilannya dengan sebuah buku. Dengan mengajak anak Anda ke toko buku secara rutin dan memberikannya buku yang diinginkannya, Anda dapat mengembangkan kepribadian kutu bukunya. Buku menjadi lebih penting dan berharga untuk dimiliki dibandingkan mainan atau pakaian.
- d. Kontrol orang tua juga sama pentingnya dalam memastikan bahwa anak-anak kita selalu memiliki akses terhadap buku-buku bergizi. Tidak semua buku baik untuk tumbuh kembang anak. Hanya buku berkualitas yang mampu mengembangkan karakter positif anak. Di sini, peran orang tua sangat penting dalam memilih bacaan mana yang menyehatkan dan mana yang menyesatkan (Shohibah n.d., 2017).

Menurut (Karima and Kurniawati 2020) berdasarkan analisis sembilan makalah, kegiatan literasi anak usia dini yang dapat diterapkan oleh orang tua, keluarga lainnya, dan pengasuh di rumah termasuk: membaca buku, *shared reading* (berupa kegiatan saling membacakan buku seperti; mendongeng dan bercerita), *groceries games*, menulis huruf, mengeja, mendeskripsikan gambar, menulis spontan. Kesamaan dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah sama-sama melibatkan peran orang tua, anggota keluarga lain, dan pengasuh, bukan secara keseluruhan, melainkan hanya sebagai sistem pendukung dalam pelaksanaan kegiatan. Sebanyak kegiatan masih dilakukan oleh anak-anak. Orang tua yang memahami pentingnya literasi akan lebih terlibat, baik dalam hal penyediaan fasilitas, keterlibatan langsung dalam kegiatan literasi, dan pengembangan kebiasaan literasi. Keluarga yang mempunyai kebiasaan membaca dan menulis serta membiarkan anaknya berpartisipasi di dalamnya memberikan peluang yang lebih besar untuk mendorong minat membaca dan menulis (Sinaga, 2019).

SIMPULAN

Peran orang tua dalam menstimulasi literasi permulaan pada anak usia dini di TK Muslimat NU Jeruksari Tirto Pekalongan sudah berjalan sangat baik dimana orang tua memiliki kesadaran akan pentingnya literasi permulaan pada anak usia dini. Sehingga mereka harus menjadi orang tua yang memahami dan mendukung anak serta guru yang mengajarkan dan memberikan motivasi. Penggunaan aplikasi, pengembangan literasi, keterampilan literasi, peran ibu, dan korelasi positif antara keterampilan lisan dan membaca semua berkontribusi pada peran orang tua dalam meningkatkan literasi permulaan anak usia dini.

Saran peneliti, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta pengalaman dalam bidang literasi permulaan pada anak usia dini dan sebagai suatu penelitian yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi peneliti lainnya diharapkan semoga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan mengenai literasi permulaan pada anak usia dini di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsa, Dian, Atmazaki Atmazaki, and Novia Juita. 2019. "Literasi Awal Pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(1): 127.
- Basyiroh, Iis. 2017. "Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi* 3(2): 120–34.
- Hapsari, Widyaning, Lisnawati Ruhaena, and Wiwien Dinar Pratisti. 2017. "Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi." *Jurnal Psikologi* 44(3): 177.
- Karima, Raisa, and Farida Kurniawati. 2020. "Kegiatan Literasi Awal Orang Tua Pada Anak Usia Dini." *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak* 6(1): 69–80.
- Kemendikbud, R.I. 2019. "Indekss Aktivitas Literasi Membaca." *Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* 2.
- Nisa, Rofiatun, Yusnia Dwi Lindawati, and Juri Wahananto. 2020. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Peserta Didik." *IBTIDA' : Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 01(01).

- Nuraeni, Afiah. 2016. "Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Kelompok B Di Gugus 7 Mangunan Dlingo Bantul." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3: 246–56.
- Reista, Siti et al. 2021. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Kemampuan Literasi Kesehatan Anak Usia Dini Pada Pandemi Covid-19 Dilingkungan Rt.04 Rw.26 Pekayon Jaya Bekasi Selatan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(2): 3852–62. www.covid19.go.id.
- Riady, Yasir. 2013. "7726-Article Text-14850-1-10-20180718." 8(2): 159–65. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/7726>.
- Shohibah, Rizqiyatus. 2017. "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* 03(2): 528–33.
- Sinaga, E. S. 2019. "Pengaruh Gender Anak Dan Kebiasaan Orang Tua Membacakan Buku Terhadap Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini." *JPP PAUD FKIP Untirta* 6(2): 127–38. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/index>.
- Widodo, Mulyo Manggih, and Lisnawati Ruhaena. 2018. "Lingkungan Literasi Di Rumah Pada Anak Pra Sekolah." *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 3(1): 1–7.